PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.4, No.1, Desember 2024

Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Integratif di Sekolah

Chelsie Aprilia[1], Fitrah Rahma Yani[2], Fadriati[3]
Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia
email: chelsieaprilia.200@gmail.com[1], fitrahrahmayani266@gmail.com[2]
fadriati@uinmybatusangkar.ac.id[3]

Article History:
Received: 01 Desember 2024
Revised: 15 Desember 2024
Accepted: 17 Desember 2024

Keywords: *Konsep Dasar, Pendidikan Agama Islam dan Karakter, Integratif*

Abstract: *Latar belakang permasalahan penelitian ini adalah masih ada sebagian dari kita dalam dunia pendidikan yang belum memahami secara utuh konsep dasar Pendidikan Agama Islam dan Ciri Integratif di Sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep dasar Pendidikan Agama Islam dan Karakteristik Integratif di sekolah ini dari berbagai sudut pandang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian studi literatur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara mereview berbagai buku yang ada di perpustakaan serta buku milik peneliti dan orang lain serta jurnal terpercaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang konsep dasar Pendidikan Agama Islam dan Karakter Integratif di Sekolah harus dipahami untuk memperoleh pemahaman yang mendalam.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) merupakan mata pelajaran yang wajib di ajarkan dalam pelaksanaan pendidikan di lembaga Sekolah. Secara tidak langsung, keberadaan mata pelajaran PAI BP sudah tercantum dalam tujuan pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003, hal. 3) yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia menjadi fokus utama dalam ranah PAI BP.

Selain itu, memperbaiki akhlak sudah menjadi misi dakwah Rasulullah Saw berdasarkan hadits yang dikeluarkan oleh Imam Ahmad yang artinya "*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak*". Maka dari itu, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini hendaknya berintegrasi terhadap peserta didik di Sekolah untuk membentuk budi pekerti yang mulia.

Untuk itu, terlebih dahulu kita harus memahami apa saja yang menjadi konsep dasar dalam pengintegrasian PAI BP ini di Sekolah. Maka dari itu pada makalah ini penulis akan membahas terkait "Konsep Dasar Kajian Pembelajaran PAI BP di Sekolah".

METODE

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur (library research) (Asela dkk, 2020). dengan mengumpulkan data sekunder berupa buku dan laporan ilmiah yang berkaitan dengan objek penelitian untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang konsep dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Integratif di Sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian studi pustaka dengan menggunakan metode studi pustaka. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini penulis dan orang lain serta jurnal-jurnal yang terpercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Landasan Pembelajaran PAI BP Integratif di Sekolah.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di Sekolah mempunyai landasan yang kuat. Menurut Zuhairini dalam (E. Mulyasa, 2017: 132-133) mengatakan bahwa landasan tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek, sebagai berikut:

1. Segi Yuridis atau Hukum.

   Landasan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah secara formal. Terdapat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003, hal. 3) yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

   Landasan yuridis menyangkut persoalan hukum yang berkaitan dengan substansi atau materi yang diatur sehingga perlu dibentuk peraturan perundang-undangan yang baru. Beberapa persoalan hukum tersebut yaitu peraturan yang sudah ketinggalan, peraturan yang tidak harmonis atau tumpang tindih, jenis peraturan yang lebih rendah dari undang-undang sehingga daya berlakunya lemah, peraturannya sudah ada tetapi tidak memadai, atau peraturannya memang sama sekali belum ada.

   Keberlakuan yuridis adalah keberlakuan suatu norma hukum dengan daya ikatnya untuk umum sebagai suatu dogma yang dilihat dari pertimbangan yang bersifat teknis yuridis. Secara yuridis, suatu norma hukum itu dikatakan berlaku apabila:

   a. Ditetapkan sebagai norma hukum berdasarkan norma hukum yang lebih superior atau yang lebih tinggi seperti dalam pandangan Hans Kelsen dengan teorinya "Stuffenbautheorie des Recht";
   b. Ditetapkan mengikat atau berlaku karena menunjukkan hubungan keharusan antara suatu kondisi dengan akibatnya seperti dalam pandangan J.H.A. Logemann;
   c. Ditetapkan sebagai norma hukum menurut prosedur pembentukan hukum yang berlaku seperti dalam pandangan W. Zevenbergen;
   d. Ditetapkan sebagai norma hukum oleh lembaga yang memang berwewenang.

   Landasan yuridis dapat dibagi 2 (dua) yaitu:

   a. Landasan yuridis dan sudut formal yaitu landasan yuridis yang memberikan kewenangan bagi instansi/pejabat tertentu untuk membuat peraturan tertentu
   b. Landasan yuridis dan sudut materil yaitu landasan yang memberikan dasar hukum

untuk mengatur hal-hal tertentu (Sri Wahyuni, 2022: 549-550).

Dari pernyataan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa secara hukum pelaksanaan PAI BP sudah di atur dalam peraturan perundang-undangan yang bertujuan untuk membentuk potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Artinya pelaksanaan pembelajaran PAI BP di Sekolah sangat diperlukan untuk membentuk karakter yang islami, sehingga para peserta didik dapat membentengi dirinya dari hal-hal yang kurang baik. maka landasan yuridis dalam pembentukan undang-undang merupakan ketentuan hukum yang menjadi sumber hukum/dasar hukum untuk pembuatan/perancangan suatu undang-undang

2. Segi Religius.

Religius adalah landasan yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur‟an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut antara lain, Q.S. An-Nahl ayat 125 dan Ali-Imran ayat 104, sebagai berikut:

a. Q.S. An-Nahl Ayat 125.

Artinya; serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan

hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

b. Q.S Ali-Imran Ayat 104

Artinya: dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung.

3. Segi Psikologis

Psikologis yaitu landasan yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Mereka merasa bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya, yaitunya Allah Swt.

Dari pernyataan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa secara psikologis manusia ingin memiliki hati yang nyaman dan tenteram dalam hidupnya, maka dari itu manusia secara tidak langsung dalam kehidupannya merasakan Zat yang Maha Kuasa untuk mereka berlindung dan meminta pertolongan. Maka dari itu, pembelajaran PAI BP ini sangat bagus diterapkan di Sekolah formal dalam rangka untuk memiliki jiwa yang tenang, yang selalu mengharap ridho Allah Swt dalam kehidupannya.

B. Tujuan Pembelajaran PAI BP Integratif di Sekolah.

Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta

pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Menurut Zakiah Daradjat dalam (Akmal Hawi, 2018: 20) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt selama hidupnya, dan mati pun tetap dalam keadaan Muslim.

Dalam (Nusa dan Santi, 2017: 1) menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki tujuan yang sangat kompleks. Tujuan PAI BP secara umum dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok, yaitu:

1. *Jismiyyat*, yaitu tujuan berorientasi pada tugas manusia sebagai *khalifah fil- ardh*.
2. *Ruhiyyat*, yaitu tujuan berorientasi pada ajaran islam secara kaffah sebagai '*abd*.
3. *Aqliyat*, yaitu tujuan yang berorientasi kepada pengembangan *intelligence* otak peserta didik.

Dalam (Hamdan, 2018: 42-43) mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk:

1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt.
2. Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah.
3. Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis.
4. Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.

Dalam (E. Mulyasa, 2017: 134-135) menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah adalah untuk menumbuh dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dari beberapa pernyataan di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk membentuk mausia lebih sempurna lagi bukan hanya di dunia tetapi juga di akhirat yang mana kesempurnaan itu dapat didapatkan melalui menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Agama Islam itu dengan sebaik-baiknya agar menjadi manusia Muslim seutuhnya sebagai Khalifatullah dengan baik dan membentuk manusia yang hanya beribadah hanya kepa da Allah Swt.

C. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI BP Integratif di Sekolah.

Materi kurikulum PAI BP didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan- ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok, yaitu: Al-Qur‟an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw. Di samping itu, materi PAI BP juga diperkaya dengan hasil *istimbat* atau *ijtihad* para ulama, sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum, lebih rinci dan mendetail. Dengan

demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan, yang diwujudkan (Syamsul Kurniawan, 2019: 27) dalam:

1. Hubungan Manusia dengan Pencipta, artinya membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
2. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri, artinya menghargai dan menghormati diri sendiri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.
3. Hubungan Manusia dengan Sesama, artinya menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar umat beragama.
4. Hubungan Manusia dengan Lingkungan Alam, artinya penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.

Keempat hubungan tersebut di atas, tercakup dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi, yaitu:

1. Al-Qur‟an-Al-Hadits, yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menterjemahkan serta menampilkan dan mengamalkan isi kandungan Al- Qur‟an-Al-Hadits dengan baik dan benar.
2. Akidah, yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, menghayati, serta meneladani dan mengamalkan sifat-sifat Allah Swt dan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Akhlak dan Budi Pekerti, yang menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
4. Fiqih, yang menekankan pada kemampuan untuk memahami, meneladani dan mengamalkan ibadah dan mu‟amalah yang baik dan benar.
5. Sejarah Peradaban Islam, yang menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (*ibrah*) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh- tokoh Muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

D. Karakteristik Pembelajaran PAI BP Integratif di Sekolah.

Dalam (Marinda, 2020: 124) mengemukakan bahwa ada beberapa yang menjadi karakteristik pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari materi pokok Pendidikan Agama Islam Al-Qur‟an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih dan Sejarah Peradaban Islam.
2. Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik. Maka, semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
3. Diberikannya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti yang luhur berakhlak yang mulia, dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk memelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh

pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.

4. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotornya.
5. Secara umum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur‟an dan Hadits Nabi Muhammad Saw, juga melalui metode ijtihad dalil aqli, para ulama dapat mengembangkannya dengan lebih rinci dan mendetail dalam kajian fiqih dan hasil-hasil ijtihad lainnya.

Dari beberapa karakteristik di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa tujuan akhir dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia budi pekerti yang luhur, yang merupakan misi utama diutusnya Nabi Muhammad Saw di dunia. Hal ini tidak berarti bahwa Pendidikan Islam tidak memerhatikan pendidikan jasmani, akal, ilmu, ataupun segi-segi praktis lainnya, tetapi maksudnya adalah bahwa Pendidikan Islam memerhatikan segi-segi pendidikan akhlak seperti juga segi-segi lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa landasan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah memiliki beberapa landasan yaitunya secara yuridis atau hukum berarti sudah termaktum dalam peraturan perundang-undangan yang intinya untuk membentuk pribadi yang mulia, secara riligius berarti agar seseorang itu memiliki kepribadian untuk saling mengingatkan kepada jalan yang di ridhoi Allah Swt, dan secara psikologis berarti seseorang itu pada dasarnya memiliki jiwa yang tenang dengan adanya yang Maha Kuasa sebagai pelindung dan petunjuk dalam kehidupannya.

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah untuk membentuk mausia lebih sempurna lagi bukan hanya di dunia tetapi juga di akhirat yang mana kesempurnaan itu dapat didapatkan melalui menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Agama Islam itu dengan sebaik-baiknya agar menjadi manusia Muslim seutuhnya sebagai *Khalifatullah* dengan baik dan membentuk manusia yang hanya beribadah hanya kepada Allah Swt.

Ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah terbagi ke dalam beberapa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan kriterianya yaitu Al-Qur‟an-Al-Hadits, Akidah, Fiqih, dan Sejarah Peradaban Islam. Karakteristik pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia budi pekerti yang luhur, yang merupakan misi utama diutusnya Nabi Muhammad Saw di dunia. Hal ini tidak berarti bahwa Pendidikan Islam tidak memerhatikan pendidikan jasmani, akal, ilmu, ataupun segi-segi praktis lainnya, tetapi maksudnya adalah bahwa Pendidikan Islam memerhatikan segi-segi pendidikan akhlak seperti juga segi-segi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Akmal Hawi. 2018. *Kompetensi Guru PAI*. Jakarta: Rajawali Pers.

Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.

Dweck. 2019. *Pemikiran Aristoteles*. Jakarta: Poliyama Widyapustaka.

Dzakia Drajat. 2020. *True Islam, Moral, Intelektual, Spiritual*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Mulyasa. 2017. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.* Bandung: Lentera Hati.

Hamdan. 2018. *Pengembangan dan Pembinanaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI.* Banjarmasin: Pustaka Setia.

Hamdani. 2020. *Islam and Secularism*. Malaysia: ISTAC.

Marinda, L. 2020. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar.* Jakarta: PSGA LP2M IAIN Jember.

Muhaimin. 2019. *Revolusi IQ/EQ/SQ antara Neurosains dan Al Quran*. Bandung: Mizan.

Mulyadi. 2020. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Nusa Putra, Santi. 2017. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sri Wahyuni, 2022, *Urgensi Landasan Filosofis, Sosiologis, Dan Yuridis Dalam Pembentukan Undang-Undang Yang Bersifat Demokratis Di Indonesia, Fakultas Hukum Universitas Nias raya.*

Syamsul Kurniawan. 2019. *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat.* Yogyakarta: AR-Ruzz Media.